

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil dari setiap tahapan proses penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan hasil studi pendahuluan, kondisi pembelajaran PAI di SMA-SMA Negeri Kota Bandung masih menunjukkan kondisi yang kurang baik dan belum optimal. Hal ini terlihat dari belum optimalnya kemampuan dan kinerja guru dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang digunakan belum mengarah pada substansi pembelajaran peningkatan kesalehan sosial siswa, artinya apa yang dilakukan guru terlihat masih konvensional hanya untuk mendorong kemampuan penguasaan materi pelajaran dan cenderung hanya mengukur satu kemampuan saja yaitu aspek kognitif. Sedangkan kemampuan dan aktivitas belajar yang ditunjukkan peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas nampak pasif, kurang motivasi dan belum mengarah pada aktivitas yang dituntut dalam pembelajaran peningkatan kesalehan sosial. Demikian juga pemanfaatan sarana dan prasarana belajar, meskipun cukup memadai, tetapi belum digunakan secara maksimal oleh guru dalam pembelajaran PAI.

Kedua, model pembelajaran peningkatan kesalehan sosial yang dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan ini adalah model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA kelas XI. Tujuan utama penggunaan model ini adalah untuk meningkatkan kesalehan sosial siswa termasuk di dalamnya untuk menumbuhkan hubungan yang harmonis antar pribadi, kepercayaan, rasa hormat terhadap aturan dan kebijakan, kemandirian dalam belajar, serta hormat terhadap harkat dan martabat orang lain. Materi pelajaran pada model peningkatan kesalehan sosial dikembangkan secara kontekstual dalam bentuk masalah yang harus dipecahkan melalui penyelidikan/pengamatan. Metode pembelajaran yang digunakan

dilaksanakan melalui tanya jawab, observasi/penyelidikan, diskusi, presentasi, keteladanan, dan pembiasaan. Media dan bahan ajar yang digunakan siswa meliputi lembar kerja siswa, panduan bahan ajar untuk siswa dan guru, peralatan penelitian yang sesuai, meja dan kursi yang mudah dimobilisasi atau ruangan kelas yang sudah ditata. Aspek-aspek pembelajaran yang dievaluasi meliputi proses belajar, yaitu merespons masalah, keterlibatan dalam kelompok, pelaksanaan penyelidikan/pengamatan, pembuatan laporan hasil penyelidikan, penyajian hasil proyek, merefleksikan proses dan hasil, serta hasil belajar yaitu penguasaan materi dan sikap kesalehan sosial. Tahapan implementasi model pembelajaran peningkatan kesalehan sosial meliputi: (1) Kegiatan pendahuluan yang meliputi penjelasan singkat tentang tujuan dan strategi pembelajaran, pengembangan suasana partisipatif, orientasi masalah sosial, dan pengorganisasian siswa; (2) Kegiatan inti yang meliputi perencanaan penyelidikan, pelaksanaan penyelidikan/pengamatan kolaboratif, diskusi kelompok (analisis dan sintesis), penyajian hasil penyelidikan; serta (3) Kegiatan penutup yang meliputi analisis dan evaluasi proses pembelajaran dalam bentuk refleksi serta rekonstruksi pemikiran dan aktivitas proses pembelajaran. Dampak yang diperoleh dari penggunaan model tersebut antara lain: (1) Perbaikan proses belajar yang ditunjukkan oleh meningkatnya peran siswa dalam pembelajaran dan mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna, mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama; serta (2) Perbaikan hasil belajar yang ditunjukkan oleh peningkatan sikap dan kepedulian sosial, kemampuan pemecahan masalah, penguasaan konsep, dan menumbuhkan kebiasaan berpikir dalam menyikapi masalah. Sedangkan dampak pengiring dari penggunaan model pembelajaran adalah hormat terhadap hak asasi manusia dan komitmen dalam bernegara, kebebasan sebagai siswa, penumbuhan sikap peduli terhadap masalah sosial, interpersonal, dan intrapersonal.

Ketiga, berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa model pembelajaran hasil pengembangan lebih efektif dalam meningkatkan kesalehan

sosial siswa dibandingkan dengan model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru, yakni memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Hasil uji model menunjukkan adanya perbedaan rata-rata peningkatan kesalehan sosial siswa pada kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran peningkatan kesalehan sosial dibandingkan dengan siswa yang melaksanakan pembelajaran konvensional. Penggunaan model pembelajaran kesalehan sosial efektif dalam meningkatkan kesalehan sosial siswa pada setiap sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran peningkatan kesalehan sosial merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya kelas XI.

Keempat, berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian ditemukan beberapa faktor pendukung bagi kelancaran dan keberhasilan pengembangan model pembelajaran, yaitu latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, kinerja guru, kesiapan belajar dan keterlibatan aktif peserta didik, dan prasarana/fasilitas belajar dan lingkungan sekolah. Apabila faktor-faktor tersebut tidak tersedia atau tidak dimanfaatkan secara baik akan menjadi faktor penghambat dari kelancaran pelaksanaan sebuah pengembangan model pembelajaran PAI, khususnya yang berhubungan dengan kinerja guru dan kesiapan belajar peserta didik. Keberhasilan sebuah pengembangan model pembelajaran terletak pada kemampuan mengeliminir faktor-faktor penghambat dan kemampuan memenuhi faktor-faktor pendukung sehingga hasilnya secara efektif dapat dirasakan semua pihak, baik oleh guru sendiri sebagai pelaksana pembelajaran, maupun bagi peserta didik akan mendapatkan manfaat yaitu meningkatnya kesalehan sosial siswa sebagaimana tujuan yang diharapkan dalam pengembangan model pembelajaran.

B. Implikasi

Berdasarkan atas uraian simpulan di atas, maka model pembelajaran komprehensif hasil pengembangan dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikemukakan sejumlah dalil, yaitu:

- a. Pembelajaran PAI tidak sekedar mentransfer pengetahuan dan ajaran tentang keimanan, ibadah, dan akhlak siswa, tetapi mengimplementasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sosial sehingga terwujud kualitas kehidupan sosial yang tinggi.
- b. Pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesalehan sosial siswa akan efektif jika dihadapkan pada masalah-masalah sosial melalui penyelidikan/pengamatan secara langsung, sehingga akan menumbuhkan sikap empati, mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, suka menolong, memperhatikan dan menghargai hak sesama, mampu berpikir berdasarkan perspektif orang lain, dan menghormati norma-norma sosial.
- c. Pembelajaran PAI akan efektif jika ada keteladanan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran dapat mewariskan nilai-nilai positif melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna baik dari sisi proses maupun dari hasil belajar.
- d. Peningkatan kesalehan sosial melalui pembelajaran PAI dapat dilaksanakan dengan memadukan pendekatan *cooperative learning*, konstruktivisme, *contextual teaching and learning*, serta menempatkan suatu masalah sosial sebagai materi pokok pembelajaran.

2. Implikasi praktis

Dengan merujuk pada temuan hasil penelitian terkandung implikasi praktis, yaitu:

- a. Penerapan model pembelajaran meningkatkan kesalehan sosial siswa hasil pengembangan pada mata pelajaran PAI, akan efektif jika adanya acuan tertulis sebagai sebuah resep yang berisi langkah-langkah yang harus dilaksanakan guru dalam pembelajaran, dan melalui proses sosialisasi dengan cara memberi pelatihan terhadap guru-guru tentang model yang dikembangkan. Sehingga dengan cara tersebut dapat memudahkan guru mengimplementasikan model

yang dikembangkan di kelas untuk meningkatkan kesalehan sosial siswa sebagaimana tujuan yang diharapkan.

- b. Penerapan model pembelajaran meningkatkan kesalehan sosial siswa hasil pengembangan pada mata pelajaran PAI, akan efektif jika guru dapat memainkan perannya sebagai fasilitator, motivator, inspirator, dan pembimbing bagi peserta didik dalam pembelajaran melalui fasilitasi nilai dengan keteladanan yang dibangun secara harmonis dan kekeluargaan.
- c. Model pembelajaran meningkatkan kesalehan sosial siswa hasil pengembangan pada mata pelajaran PAI, secara efektif hasilnya dapat dirasakan semua pihak, baik oleh guru sebagai pelaksana pembelajaran, maupun bagi peserta didik dapat meningkatnya kesalehan sosial yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya, jika terpenuhi faktor-faktor pendukungnya, antara lain kinerja guru dalam membuat perencanaan dan melaksanakan proses pembelajaran, kesiapan dan keterlibatan aktif siswa dalam belajar, dan penyediaan prasarana/fasilitas belajar dan lingkungan sekolah yang mendukung.
- d. Model pembelajaran meningkatkan kesalehan sosial siswa hasil pengembangan pada mata pelajaran PAI lebih menekankan pada aspek sikap spiritual dan sosial yang merupakan implementasi dari ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sosial di samping penguasaan aspek pengetahuan dan keterampilan sehingga terwujud kualitas kehidupan sosial yang tinggi. Oleh karena itu, model ini sangat tepat apabila diterapkan pada pembelajaran kurikulum 2013, dimana salah satu karakteristik kurikulum 2013 adalah mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

C. Rekomendasi

1. Rekomendasi untuk Guru

Penelitian ini telah menghasilkan model pemberajaran peningkatan kesalehan sosial yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar PAI di SMA keras XI. Para guru, khususnya yang mengajar Pendidikan Agama Islam

(PAI) di SMA kelas XI dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu rujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Terkait dengan penggunaan model tersebut diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

Pertama, model pembelajaran peningkatan kesalehan sosial merupakan salah satu model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesalehan sosial siswa dan juga penguasaan konsep-konsep ajaran agama Islam. Penggunaan model ini menuntut peran aktif siswa dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Atas dasar itu, siswa harus ditempatkan sebagai subyek belajar dan guru menempatkan dirinya sebagai fasilitator belajar. Peran guru sebagai fasilitator perlu didukung oleh sejumlah kemampuan antara lain kemampuan bertanya, kemampuan dalam mengorganisasikan siswa, kemampuan memandu penyelidikan dan diskusi, serta kemampuan dalam memberikan umpan balik. Kemampuan-kemampuan tersebut harus lebih ditingkatkan mengingat kebiasaan guru sebelumnya yang lebih berperan sebagai penyaji informasi/materi pelajaran.

Kedua, implementasi model pembelajaran peningkatan kesalehan sosial memerlukan persiapan yang matang. Terdapat sejumlah aspek yang penting disiapkan oleh guru sebelum menerapkan model peningkatan kesalehan sosial antara lain memilih masalah yang harus dipecahkan sebagai materi pokok yang dipelajari. Di samping itu, guru harus mempersiapkan sarana dan fasilitas terutama lembar kerja siswa dan alat peraga pembelajaran yang diperlukan dalam melaksanakan penyelidikan atau observasi sebagai kegiatan inti pembelajaran. Aspek penting lainnya, guru dituntut pula menyusun instrumen evaluasi yang lengkap baik evaluasi proses maupun hasil belajar.

Ketiga, model pembelajaran peningkatan kesalehan sosial yang dihasilkan dalam penelitian ini dirancang dengan maksud untuk meningkatkan kesalehan sosial siswa melalui implementasi langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan metode ilmiah. Untuk kepentingan praktis kegiatan pembelajaran, penggunaan model dapat dikembangkan lebih lanjut agar

mendapatkan hasil belajar yang optimal sehingga dapat mengantisipasi berbagai kendala yang selama ini sering ditemui guru dalam proses pembelajaran. Pengembangan model dapat dilakukan melalui variasi teknik/metode pembelajaran yang digunakan dalam setiap tahapan prosesnya.

Keempat, dalam merancang, mengembangkan, dan menerapkan model pembelajaran peningkatan kesalehan sosial yang dapat meningkatkan kesalehan sosial siswa sekaligus penguasaan konsep-konsep ajaran agama Islam diperlukan dasar-dasar teori pembelajaran pendukung dan harus dikuasai oleh guru yang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut meningkatkan kemampuannya antara lain dengan memperdalam wawasan tentang pembelajaran kooperatif, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kontekstual, pembelajaran konstruktivistik, pembelajaran inkuiri, serta pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam.

Kelima, keberhasilan implementasi model pembelajaran peningkatan kesalehan sosial sangat memerlukan dukungan guru sebagai fasilitator belajar. Atas dasar itu, dituntut kesanggupan dan kesediaan guru untuk melakukan perubahan-perubahan dalam pola dan model mengajar yang selama ini dilaksanakan dan dianggap sebagai suatu pedoman pembelajaran baku. Guru diharapkan mengadopsi berbagai inovasi pembelajaran dan menerapkannya sebagai bagian dari peningkatan profesionalismenya sebagai pendidik. Penguasaan terhadap model-model baru dalam pembelajaran merupakan indikator penting kompetensi profesional guru yang harus terus dikembangkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Rekomendasi untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pengelolaan pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah diharapkan mampu mendukung, mengarahkan, membantu, mendorong, dan memfasilitasi guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam rangka memfasilitasi peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah harus menguasai model-model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di sekolahnya. Bentuk

dukungan yang diberikan berupa ketersediaan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang memadai karena efektivitas model pembelajaran termasuk model pembelajaran hasil pengembangan ini sangat didukung oleh komponen-komponen tersebut.

Model pembelajaran peningkatan kesalehan sosial dapat dijadikan salah satu contoh model dan acuan oleh kepala sekolah dalam mendorong, membina, dan memfasilitasi peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolahnya, terutama bagi sekolah yang sudah memberlakukan kurikulum 2013. Dengan acuan model pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini, kepala sekolah dapat mendorong penggunaannya pada pokok bahasan berbagai materi pelajaran pada tingkat kelas lain, bahkan dengan berbagai penyesuaian model pembelajaran ini dapat diterapkan pada mata pelajaran lain khususnya yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial atau moral.

3. Rekomendasi untuk Instansi Pemerintah dan LPTK

Bagi instansi terkait yakni Dinas Pendidikan Sub Dinas Pendidikan Menengah yang membawahi dan membina sekolah penyelenggara pendidikan menengah, dan Kementerian Agama Bidang Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum (PAIS) yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap pembinaan guru-guru agama dan pelaksanaan pendidikan agama, diharapkan memberi dukungan kebijakan melalui desiminasi dengan mengadakan pelatihan-pelatihan pengembangan model pembelajaran bagi guru sebagai bentuk peningkatan mutu pembelajaran PAI, sehingga guru-guru mempunyai pengalaman tentang kemampuan menerapkan berbagai alternatif model pembelajaran, termasuk model pembelajaran hasil pengembangan ini.

Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), dalam hal ini Fakultas Tarbiyah atau Fakultas Agama Islam program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menyiapkan calon-calon guru PAI perlu memperhatikan dan menindaklanjuti dengan melakukan pengkajian dan pengembangan yang terus menerus terhadap berbagai model pembelajaran. Secara khusus model pembelajaran peningkatan kesalehan sosial siswa yang dihasilkan dari penelitian

dan pengembangan ini, juga dapat menjadi salah satu informasi penting bagi pengembangan dan transformasi keilmuan di LPTK. Melalui pengembangan kurikulum diharapkan model-model pembelajaran PAI sebagai mata kuliah yang berdiri sendiri, tentunya diharapkan menjadi bekal pengalaman yang dapat diterapkan ketika mahasiswa melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL), maupun ketika menjadi guru PAI kelak di kemudian hari.

4. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian dan pengembangan mengenai model pembelajaran peningkatan kesalehan sosial siswa ini masih mempunyai keterbatasan dan memerlukan tindak lanjut. Karena itu, dipandang perlu adanya rekomendasi bagi penelitian lanjutan, antara lain:

- a. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan pada kelas XI SMA dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang hasilnya menunjukkan adanya peningkatan sikap kesalehan sosial yang dilihat dari proses maupun hasil pembelajaran. Meskipun demikian, efektivitas model pembelajaran ini perlu diteliti dan dikembangkan lebih lanjut lagi dalam jenjang pendidikan yang berbeda atau mata pelajaran lain.
- b. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan pada SMA Negeri di wilayah Kota Bandung yang memiliki karakteristik sosial budaya dan daya dukung yang berbeda dengan sekolah dan wilayah lain. Meskipun penelitian dan pengembangan ini telah mampu menghasilkan suatu produk model pembelajaran komprehensif hasil pengembangan yang efektif pada mata pelajaran PAI di SMA Kota Bandung bukan berarti secara otomatis dapat digeneralisasikan ke wilayah lain. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dan pengembangan ulang demi penyempurnaan model sehingga dapat diterapkan di daerah lain.
- c. Hasil produk model pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang berorientasi pada peningkatan kesalehan sosial siswa, ternyata mampu meningkatkan sikap dan perilaku mereka terhadap kepedulian sosial sebagai perwujudan dari kesalehan sosial. Model pembelajaran ini sangat tepat dijadikan sebagai

salah satu alternatif model pembelajaran pada kurikulum 2013 yang mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, model ini perlu dijadikan sebagai bahan diskusi dan penelitian lanjutan yang lebih mendalam sesuai dengan perkembangan zaman.